

ABSTRAK

Fenomena intoleransi yang tengah terjadi di Indonesia adalah sebuah permasalahan serius karena dapat melukai persatuan bangsa Indonesia. Situasi seperti ini juga akan membuat bangsa Indonesia tidak mengalami kemajuan karena masih memandang atribut agama setiap warga negara sebagai ancaman.

Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan teologis yang mampu mendorong dialog dan kerjasama sama antar-agama demi terciptanya kehidupan yang harmonis. Salah satu pendekatan yang relevan adalah konsep orthopraksis dari Edward Schillebeeckx, seorang teolog Katolik abad ke-20 yang menawarkan tanggapan teologis atas krisis kemanusiaan melalui tindakan iman yang nyata atau Orthopraksis.

Orthopraksis adalah sebuah konsep tentang tindakan iman yang benar. Tindakan iman yang benar akan menumbuhkan harapan di tengah realitas penderitaan manusia. Layak dicatat bahwa gagasan Edward Schillebeeckx tentang orthopraksis memang dibangun secara bertahap. Ia menjelaskan orthopraksis dimulai dari konsep tentang keselamatan, penciptaan, kontingensi, Kerajaan Allah, Kristologi, pengalaman tentang penderitaan dan keragaman.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menelaah karya-karya Edward Schillebeeckx, khususnya *Jesus: An Experiment in Christology*. Penelitian ini menganalisis bagaimana konsep orthopraksis yang menekankan pada tindakan iman yang membebaskan dapat dijadikan dasar untuk membangun dialog antar-agama di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orthopraksis Schillebeeckx tidak hanya memahami iman secara doktrinal, tetapi juga menekankan tindakan nyata yang berdampak sosial, seperti penciptaan perdamaian, keadilan sosial. Maka dari itu orthopraksis menjadi tawaran teologis yang relevan dalam membangun dialog antar-agama di Indonesia.

ABSTRACT

The phenomenon of intolerance currently in Indonesia is a serious issue, as it threatens national unity. Such a situation hinders the country's progress, as religious identities are still perceived as threats rather than as part of a pluralistic society. This condition highlights the need for a theological approach that can foster interreligious dialogue and cooperation to create a harmonious society.

One relevant approach is the concept of orthopraxis by Edward Schillebeeckx, a 20th-century Catholic theologian who offered a theological response to the crisis of humanity through concrete acts of faith. Orthopraxis refers to the idea of right action rooted in faith. Such faith-inspired action nurtures hope amid human suffering. It is important to note that Schillebeeckx's notion of orthopraxis was developed progressively, grounded in key theological concepts such as salvation, creation, contingency, the Kingdom of God, Christology, human suffering and diversity.

This study employs a literature review method, focusing on Schillebeeckx's works, particularly *Jesus: An Experiment in Christology*. It analyzes how the concept of orthopraxis, which emphasizes liberating acts of faith, can serve as a foundation for interreligious dialogue in Indonesia.

The findings indicate that Schillebeeckx's orthopraxis does not only understand faith in doctrinal terms but also stresses concrete actions with social impact, such as peacebuilding and social justice. Therefore, orthopraxis offers a relevant theological framework for fostering interreligious dialogue in Indonesia.